

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN DUPAK 1 SURABAYA**

Nur Alfiana Safitri¹, Roni Rodiyana², Dwi Natalia³

^{1,2}PPG Universitas Negeri Surabaya, ³SDN Dupak 1 Surabaya

¹alvibali54@gmail.com, ²ronirodiyana@gmail.com, ³dwispd522@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of implementing a differentiated learning approach on the improvement of learning outcomes for fifth-grade students in mathematics. This research is motivated by the significant variation in students' learning abilities, which impacts the disparity in learning outcomes in the classroom. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where each cycle consists of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. This research was conducted at SDN DUPAK 1 Surabaya with the research subjects being the fifth-grade class V-D, which consists of 33 students. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis. The results of the research through differentiated learning show that there is an improvement in student learning outcomes as seen from the pre-cycle activities, where the completeness of student learning outcomes increased from 36% to 58% in cycle I. Then, in cycle II, it increased to 85% in terms of student learning outcomes. The results of this study indicate that implementing differentiated learning can improve student learning outcomes in mathematics on the topics of LCM and GCF for fifth grade at SDN DUPAK 1 Surabaya.

Keywords: differentiated learning, learning outcomes, mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya variasi kemampuan belajar peserta didik yang signifikan, yang berdampak pada ketimpangan hasil belajar di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN DUPAK 1 Surabaya dengan subjek penelitian yaitu kelas V-D yang berjumlah 33 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian melalui pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari kegiatan prasiklus dimana ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 36% meningkat menjadi 58% pada siklus I. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85% ketuntasan

hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan materi KPK dan FPB kelas V di SDN DUPAK 1 Surabaya.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 31 Ayat 1 UUD, "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" (Muhtaj et al., 2020). Pendidikan adalah salah satu pilar utama yang harus diperkuat dalam masyarakat untuk kemajuan bangsa. Pendidikan sangat penting untuk menentukan kualitas dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Namun, kualitas pendidikan di negara berkembang seperti Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dunia pendidikan diperlukan adanya perbaikan dan pembaharuan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Dalam hal ini, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana pendukung

pendidikan, pembaharuan kurikulum, dan upaya lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan (Zebua et al., 2021). Pemerintah saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik sejak dini, serta untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih memahami peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan jenis pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hamzah et al., 2022). Pembelajaran merupakan satu siklus yang dimulai dengan pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk

meningkatkan pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran di kelas memerlukan sumber daya yang memadai. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Pendidik juga harus bertanggung jawab untuk membantu proses mencapai tujuan pendidikan. Untuk merancang dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, pendidik harus memiliki kemampuan merancang pembelajaran (Kemendikbud, 2021). Pembelajaran tidak semudah yang dibayangkan. Dalam kenyataannya, guru sering menghadapi tantangan dari dalam maupun dari luar lingkungan pembelajaran, baik fisik maupun non-fisik. Rendahnya aktivitas peserta didik menunjukkan kualitas pembelajaran yang masih kurang di dalam kelas, seperti ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan guru, peserta didik ramai, peserta didik belum aktif mengikuti pelajaran, atau ketika mereka tidak terlibat dalam kegiatan kelompok (Nahdirroh & Arisona, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, Peneliti menemukan masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Dupak 1 Surabaya. Melalui observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran belum maksimal dikarenakan kondisi kelas tidak terlalu aktif, variasi kemampuan peserta didik, dan kondisi kelas yang kadang-kadang tidak kondusif, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Dalam situasi seperti ini, guru harus meningkatkan proses pengajaran, membimbing peserta didik untuk mengelola kelas dengan baik, dan membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka. Perlu diingat bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang sangat beragam. Setiap peserta didik datang ke sekolah dengan membawa keunikan dan keragaman mereka sendiri, seperti gaya belajar (auditory, visual, dan kinestetik), kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), kecepatan pemahaman (cepat, sedang, bahkan lambat), orientasi belajar, motivasi, kemandirian, dan minat. Kebutuhan setiap peserta didik berbeda, jadi pendekatan pengajaran yang menyamaratakan tidak dapat memenuhi kebutuhan semua peserta

didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih melihat dan membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi artinya menggabungkan perbedaan untuk mendapatkan informasi, membuat gagasan, dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari (Tomlinson, 2001). Pembelajaran diferensiasi membuat suatu kelas yang bervariasi untuk memiliki kesempatan memperoleh konten yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik, mengolah suatu ide dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi harus dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, maka dari itu guru harus mengetahui kebutuhan belajar peserta didiknya. Oleh sebab itu, guru perlu membuat persiapan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didiknya dengan lebih tepat.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pelaksanaan penerapan pembelajaran diferensiasi terkait hasil belajar dan motivasi belajar yaitu melalui pembelajaran

berdiferensiasi menunjukkan terdapat kenaikan hasil belajar peserta didik dilihat kegiatan pra siklus ketuntasan hasil belajar peserta didik yang awalnya 33,3% naik menjadi 60% pada siklus pertama, kemudian pada siklus kedua naik menjadi 86,6% ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan memberi perlakuan tambahan pengelolaan kelas yang lebih kondusif dan kelompok kecil, serta melalui bimbingan sesuai karakteristik dan kebutuhan belajarnya (Iksan et al., 2023). Proses pembelajaran berdiferensiasi karena pengklasifikasian dan pengembangan materi yang beragam sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan pendekatan individu juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam matematika, dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 62,07% dan pada siklus II sebesar 27,59% (Syarifuddin & Nurmi, 2022). Penelitian tersebut lebih menekankan proses diferensiasi pada aspek konten; aspek pembimbingan sesuai kemampuan peserta didik belum terlihat secara sistematis karena pembagian kelompok yang masih heterogen; dan belum terlihat proses bantuan guru dalam membimbing

peserta didik sesuai porsi kebutuhan terhadap tingkat kemampuan mereka. Aspek proses pada pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan dukungan yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik dalam membangun pemahaman mereka dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan belajar, kesiapan, dan minat mereka (Purba et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, peneliti menggunakan pendekatan yang berbeda untuk penelitian ini. Peneliti akan membentuk kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Kelompok-kelompok ini akan disusun berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan, cakap, dan mahir berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik. Kemudian, berdasarkan kemampuan peserta didik dalam kelompok, peneliti juga akan melakukan pembimbingan kelompok sesuai porsinya masing-masing. Berdasarkan hasil observasi, diperlukan adanya peran seorang guru untuk melakukan pengolahan pembelajaran agar dapat

meningkatkan hasil belajar setiap peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Matematika di SDN DUPAK 1 Surabaya”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari rangkaian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan berulang dalam bentuk siklus penelitian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto et al., 2015). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VD di SDN DUPAK 1 Surabaya pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, sebanyak 33 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki.

Langkah-langkah awal dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan perangkat penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tahap ketiga adalah observasi, alat untuk mendata seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kemudian, tahap keempat yaitu refleksi, dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di akhir siklus pembelajaran. Proses pembelajaran setiap siklus diakhiri dengan evaluasi akhir untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik. Hasil refleksi berupa refleksi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus II dan seterusnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes hasil belajar. observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati aktivitas-aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung, guna untuk melengkapi data-data kuantitatif dengan melalui pencatatan-

pencatatan lembar observasi. Tes hasil digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas V-D dengan pokok bahasan KPK dan FPB dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Matematika yaitu 70 serta mencapai 80% di akhir siklus yang menandai bahwa terjadi peningkatan hasil belajar.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa kuantitatif dan kualitatif. Berikut rumus statistik sederhana yang digunakan untuk analisis data (Kamal, 2021) :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai

n = Jumlah Data

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Hasil

F = Frekuensi

N = Jumlah data

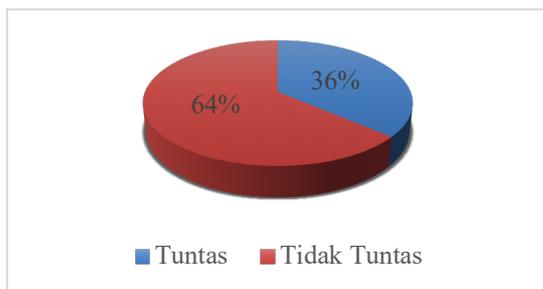
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Belajar Prasiklus

Berdasarkan tes kognitif pembelajaran prasiklus terhadap 33 peserta didik menunjukkan hasil yang jauh dari harapan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang hasilnya di bawah KKM atau tidak tuntas. Ketuntasan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu 70. Hasil tes kognitif prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Data Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

Aspek	Deskripsi
Jumlah peserta didik kelas V-D	33 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tuntas	12 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	21 peserta didik
Rata-rata nilai peserta didik	57
Presentase ketuntasan	36%
Presentasi tidak tuntas	64%

Tabel 1. menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 12 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 peserta didik. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 57. Data hasil belajar peserta didik prasiklus dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



Grafik 1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa presentase peserta didik yang telah tuntas yaitu 36% dan presentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 64%. Tidak tuntasnya peserta didik pada hasil belajar tersebut dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. oleh sebab itu, untuk menumbuhkan semangat dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi KPK dan FPB diperlukan adanya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Perbaikan tersebut dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I dan siklus II.

Hasil Belajar Siklus I

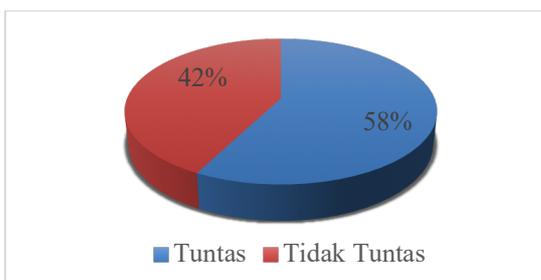
Hasil belajar peserta didik siklus I setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Aspek	Deskripsi
Jumlah peserta didik kelas V-D	33 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tuntas	19 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14 peserta didik

Rata-rata nilai peserta didik	65,81
Presentase ketuntasan	58%
Presentasi tidak tuntas	42%

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 58% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 14 peserta didik dengan presentase 42%. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 65,81. Data hasil belajar peserta didik siklus I dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



Grafik 2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil Belajar Siklus II

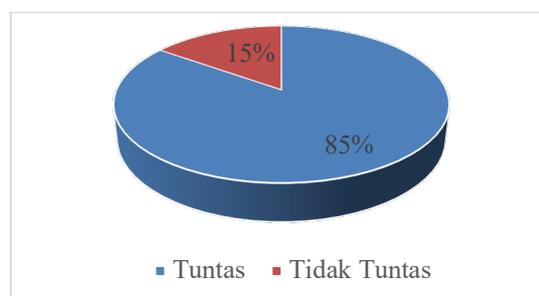
Pada siklus II dilakukan refleksi dan tindak lanjut, dikarenakan pada siklus I masih belum mencapai indikator kinerja penelitian. Oleh sebab itu, peneliti melakukan perbaikan dalam pengelolaan kelas untuk lebih membimbing peserta didik yang masih kurang aktif pada kegiatan diskusi kelompok. Hasil belajar peserta didik siklus II setelah

penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Aspek	Deskripsi
Jumlah peserta didik kelas V-D	33 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tuntas	28 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5 peserta didik
Rata-rata nilai peserta didik	81
Presentase ketuntasan	85%
Presentasi tidak tuntas	15%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 28 peserta didik dengan presentase 85% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 15%. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 81. Data hasil belajar peserta didik siklus II dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



Grafik 3 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

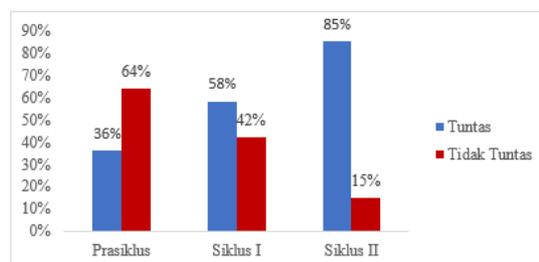
Pada siklus II, guru lebih memahami kondisi peserta didik karena perlakuan tambahan seperti pembagian kelompok yang lebih kecil, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kondusif. Dengan demikian, proses ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kelompok kecil dapat melibatkan semua peserta didik, menumbuhkan semangat dan menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh penggunaan diskusi kelompok aktif yang melibatkan peserta didik dapat membuat mereka menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan (Rusmiati, 2022). Salah satu penyebab hasil belajar yang kurang baik adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengelola kelas, yang menyebabkan pembelajaran hanya sekedar menyelesaikan materi tanpa meningkatkan kemampuan peserta didik. Pembimbingan kelas yang efektif memerlukan pengaturan waktu yang efektif, susunan ruangan, dan pengelompokan peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar (Sumar, 2020). Pada

penelitian ini, hasil pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang lebih baik dalam membimbing peserta didik dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik per-siklus melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas		Rata-Rata
	F	%	F	%	
Prasiklus	12	36	21	64	57
Siklus I	19	58	14	42	65,81
Siklus II	28	85	5	15	81



Grafik 3 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel perbandingan setiap siklus di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada prasiklus dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 36%. Pada siklus I meningkat menjadi 58% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 85%. Melalui hal tersebut,

dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pembentukan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan KPK dan FPB.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dapat lebih efektif dalam manajemen kelas berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa maupun guru. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Hasniar (2022) bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka masing-masing, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Perbedaan kebutuhan siswa dalam belajar tersebut mengharuskan guru untuk tidak memberikan perlakuan yang sama kepada siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyuni (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai metode atau

cara untuk mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda, sehingga guru harus memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak bisa diberi perlakuan dengan cara yang sama. Pada penelitian ini, pemilihan model berbeda karena pada kurikulum merdeka proses belajar mengajar menekankan pada pemberdayaan siswa dalam mengembangkan potensi mereka dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran (Wijaya et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pengertian dari model berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman kemampuan, gaya belajar, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi KPK dan FPB yang diikuti oleh 33 peserta didik kelas V-D semester ganjil di SDN DUPAK 1 Surabaya.

Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dari perbandingan hasil belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik prasiklus sebesar 36% dimana terdapat 12 peserta didik memperoleh nilai di atas 70 dan 21 peserta didik tidak memenuhi standar ketuntasan dengan presentase 64%. Pada siklus I presentase ketuntasan sebesar 58% dimana terdapat 19 peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 42%. Kemudian pada siklus II presentase ketuntasan sebesar 85% dimana terdapat 28 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 15%. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus ke siklus I, dan ke siklus II. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik, penelitian yang melakukan pemetaan terhadap peserta didik berdasarkan level kemampuan dan memberikan perlakuan kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); Revisi). Bumi Aksara.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 2(3), 221–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.112>
- Hasniar. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*, 3(4), 193–208.
- Iksan, K. M., Alfiandra, & Murniati, S. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1900–1910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5716>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1, 1–12.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. In *Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Muhtaj, M. El, Siregar, M. F., PA, R. B. B., & Rachman, F. (2020).

- LITERASI HAK ASASI MANUSIA
DALAM KURIKULUM
PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI
PERGURUAN TINGGI (Human
Rights Literacy in the Curriculum
of Citizenship Education in
Indonesia Higher Education).
Jurnal HAM, 11(3), 369–385.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30641/ham.2020.11.369-386>
- Nahdiroh, S., & Arisona, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 127–136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2275>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 3, 49–59.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Syarifuddin, & Nurmi. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2, 93–102.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Tomlinson, C. A. (2001). How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms 2nd Edition. In *Toxicology* (2nd ed., Vol. 44, Issue 1). ASCD.
[https://doi.org/10.1016/0300-483X\(87\)90046-1](https://doi.org/10.1016/0300-483X(87)90046-1)
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (Third Edit).
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12, 118–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.5>
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08.
- Zebua, Y., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Predict Observe Explain Berbasis Drill and Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Pemindahan Tanah Mekanis. *Jurnal Edumaspul*, 5(1), 872–881.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2659>